

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media kini sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian pesan dan informasi. Seiring dengan perkembangan zaman, media dalam proses komunikasi terbagi menjadi beberapa macam. Dalam sisi lain, proses komunikasi dapat dikatakan sub pokok dalam proses penyampaian pesan dan informasi. Penyampaian pesan dan informasi ini dapat dikatakan juga sebagai proses dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan lewat mimbar (lisan) saja, namun juga dapat dilakukan melalui tulisan. Dakwah melalui tulisan dapat termasuk kedalam bentuk surat kabar, koran, majalah, naskah, cerita pendek, novel, dan artikel. penyampaian dakwah itu sendiri sering dimuat melalui media karya tulis maupun tulisan-tulisan di internet.

Pemanfaatan karya tulis sebagai media untuk penyampaian pesan dakwah. Dakwah merupakan sesuatu yang dinamis. Karena itu, dakwah terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Memasuki era globalisasi, dakwah islam dituntut untuk lebih intens dalam melakukan aktivitas dakwah dengan berbagai dimensinya, agar islam senantiasa berkembang dengan baik dan mendapat dukungan dari umat islam secara luas. Dalam hal ini, metode dan media dakwahlah yang menjadi titik perubahan yang mempengaruhi perkembangan yang pesat.

Islam tidak hanya mencakup sebagai agama saja, melainkan sebagai kebudayaan. Kebudayaan islam banyak tertuang kedalam berbagai karya tulis, yang mana istilah karya tulis dalam bentuk naskah sudah tidak asing lagi. Naskah ini biasanya identik digunakan dalam seni peran atau pertunjukan (film, teater, dll). Karena naskah selain dijadikan media hiburan maupun pendidikan, naskah dapat dijadikan sebagai media dakwah. Semakin berkembangnya zaman, semakin canggih dapat menghasilkan karya-karya naskah dengan berbagai jenis.

Salah satunya naskah Syekh Siti Jenar yang ditulis oleh Saini K.M. naskah ini merupakan salah satu dari sekian banyak naskah teater yang memuat unsur-unsur islami dan sering dipentaskan. Naskah ini dapat dikatakan menarik sebab menceritakan tentang perjalanan dakwah seorang ulama yang bernama Syekh Siti Jenar dalam berdakwah kepada masyarakat Jawa Islam sebagai penyebar ajaran islam dengan penuh pertentangan. Ajaran Syekh Siti Jenar berfokus pada mazhab *Tauhid al-Wujud* "Manunggaling Kawula Gusti.". Dalam hal ini, dakwah tak melulu dilakukan diatas mimbar namun dapat ditunjukkan dalam bentuk lain yaitu dengan suatu pementasan teater, sebab Naskah selain dijadikan media hiburan maupun pendidikan, naskah dapat dijadikan sebagai media dalam penyampaian pesan dakwah. Sebab saat seseorang dapat menyampaikan sebuah kebaikan juga dapat dikatakan sebagai dakwah meskipun tertuang dalam bentuk karya tulis. Naskah yang berisikan akhlak dan nilai yang terkandung dalam islam tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah media yang dapat mempengaruhi banyak orang ketika mereka membacanya.

Garis besar yang terkandung dalam naskah teater Syekh Siti Jenar tersebut beberapa diantaranya adalah akhlak-akhlak yang dirasakan setelah

mempelajari lebih dalam agama islam dan menyebarluaskan kepada orang lain, serta betapa pentingnya dalam memperdalam ilmu agama. Syekh Siti Jenar dalam salah satu isi kutipan naskah mengatakan “Dengarlah suara hati nuranimu, karena Tuhanmu bersemayam disana, serahkanlah diri kalian kepadanya” (pada naskah teater Syekh Siti Jenar halaman 14). Akhlak dapat diartikan suatu perbuatan, tabiat atau kebiasaan. Akhlak dapat berhubungan dengan hal-hal yang bukan merupakan sifat lahiriyah. Seperti yang berkaitan dengan sifat-sifat batiniyah atau pikiran. Setidaknya akhlak menyangkut tiga aspek, yakni *hablu min Allah* (hubungan manusia dengan Tuhan), *Hablu min al- nas* (hubungan antara sesama manusia) dan *hablu min al-alam* (hubungan antara manusia dengan alam) yang banyak tercantum didalam Al-Qur’an.

Terkait dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam, bahwa isi naskah teater Syekh Siti Jenar mampu menjadi dakwah yang efektif, dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi para pembaca naskahnya, bisa menjadi bahan diskusi yang menarik bagi penonton pertunjukan teaternya, seperti yang terlihat dalam apresiasi pertunjukan teater tersebut.

Dalam media penyiaran, naskah adalah media yang dapat dikatakan efektif dalam penyampaian pesan dan informasi. Semua orang dapat membaca apa yang ia mau dan butuhkan melalui karya tulisan. Kelebihan karya tulis yaitu tetap selalu hidup dan dapat dibaca dikemudian waktu. Sehingga tak menutup kemungkinan bahwa karya tulis juga menjadi salah satu wadah yang tepat dalam menyiarkan islam. Dengan naskah teater Syekh Siti Jenar tersebut, tersebarlah nilai-nilai kebaikan islam yang mereka juga rasakan dalam kehidupannya. Semua kebaikan yang tersebarluaskan dalam karya tulis ini dapat menjadi nilai

dakwah yang disebarkan melalui buah tangan penulis untuk penikmat karyanya. Dan sebagai suatu pengabdian diri seorang hamba terhadap Tuhannya untuk melakukan dakwah.

Perintah mengenai kegiatan dakwah ini tercantum dalam (Q.S An-Nahl; 125) :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Artinya : serulah di jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah dengan (cara) yang baik pula. Sesungguhnya Tuhan Dia mengetahui siapa yang berada di jalannya dan Dia mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Tim Kemenag RI, 16: 125).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa umat islam hendaklah menyebarkan ajaran agama yang baik, yakni ajaran Allah SWT/ ajaran agama islam. Sehingga semua umat manusia diberikan tanggung jawab dalam berdakwah berdasarkan kemampuannya. Sekecil apapun nilai ajaran agama islam yang disebarkannya merupakan sebuah nilai kebaikan. Karena sesungguhnya hidup dengan berdakwah merupakan kehidupan yang berada di jalan Allah dengan bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya.

Dengan adanya unsur-unsur kebaikan yang terkandung didalam naskah teater itu, secara tidak langsung mengajak kita semua dengan menyebarkan kebaikan sesuai dengan ajaran agama islam. Apa yang kita nikmati setelah memperdalam ajarannya haruslah dinikmati juga oleh seluruh umat islam, yakni dengan tidak berhenti memberikan pengajaran dan kabar baik kepada saudara-saudara seumat dengan cara berdakwah.

Itulah mengapa peneliti menggunakan naskah teater Syekh Siti Jenar sebagai bahan penelitian. Dikarenakan saat ini karya tulis naskah kurang disoroti lebih dalam proses pengajaran dan penyampaian pesan dakwah. Kemudian naskah ini memiliki keunikan yang menarik karena pesan moral yang disampaikan mampu memotivasi pembaca dan penonton, sehingga penulis mencoba untuk mengupas tuntas pesan dakwah dalam naskah *Syekh Siti Jenar* melalui penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana dikemukakan peneliti, maka fokus penelitian yang akan diteliti mengenai “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Naskah Teater Syekh Siti Jenar.” Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dapat difokuskan diantaranya:

1. Bagaimana kategori isi pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam isi naskah teater Syekh Siti Jenar Karya Saini K.M ?
2. Bagaimana bentuk pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam isi naskah teater Syekh Siti Jenar Karya Saini K.M?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dari itu penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kategori pesan dakwah akhlak dalam isi naskah teater Syekh Siti Jenar karya Saini K.M
2. Untuk mengetahui bentuk pesan dakwah akhlak dalam isi naskah teater Syekh Siti Jenar karya Saini K.M

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi lebih dalam baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian tambahan dan memberikan suatu kontribusi pemikiran, khususnya untuk kalangan mahasiswa dan umumnya seluruh civitas akademik dalam menambah pembendaharaan penelitian ilmiah dalam bidang dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa dalam sebuah upaya menambah wawasan dan gambaran mengenai pesan dakwah dalam isi naskah teater Syekh Siti Jenar karya Saini K.M. Serta menambah khazanah kepustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan praktisi dakwah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan intensitas pelaksanaan dakwah dalam aspek seni terkhusus dalam isi naskah Syekh Siti Jenar karya Saini K.M.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pesan dakwah dalam naskah teater Syekh Siti Jenar tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil- hasil penelitian yang referensi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka dan Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Profil Penelitian	Judul	Kualifikasi	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibnu Atho'illah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2018	Metode Dakwah Syekh Siti Jenar Dalam Novel Sang Pembaharu Karya Agus Suntoyo	Skripsi	Analisis karya mengenai Syekh Siti Jenar	Metode analisis yang digunakan dan Objek yang diteliti
2.	Tinta Ilmiati, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017	Analisis Isi Pesan-Pesan Dakwah dalam Naskah Wawancara Kean Santang Aji	Skripsi	Meneliti Pesan dakwah, teori yang digunakan, dan media yang digunakan	Subjek naskah yang diteliti
3.	Ahmad Hisam Hasif Arif, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2016	Materi Dakwah dalam Naskah Pementasan Teater Wadas	Skripsi	Meneliti Pesan dakwah, dan media yang digunakan	Metode analisis yang digunakan
4.	Wildan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011	Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Naskah Drama Qasidah Barzanji Karya WS. Rendra	Skripsi	Meneliti Pesan dakwah, dan media yang digunakan	Subjek naskah yang diteliti

2. Landasan Teoritis

Dalam melaksanakan riset tentang Naskah Syekh Siti Jenar hingga penulis memakai teori pesan komunikasi yaitu teori pesan komunikasi Paul Ricoeur. Paul Ricoeur ialah pakar teori tentang pengertian yang sangat tergantung pada tradisi fenomenologis serta hermeneutik, meski dia menyadari berartinya keahlian berdialog yang sesungguhnya, tetapi yang sangat berarti untuk Ricoeur merupakan naskah. Sehingga teori pesan komunikasi Paul Ricoeur menekankan kepada isi pesan naskah.

Naskah tidak bisa ditafsirkan dengan metode yang sama semacam wacana langsung sebab mereka terdapat dalam wujud yang senantiasa. Keahlian berdialog cuma bertabat sedangkan, namun naskah senantiasa hidup. Pengertian naskah sangat berarti kala pembicara serta penulis tidak ada, semacam pada permasalahan dokumen- dokumen sejarah. Tetapi, perihal tersebut tidak butuh dibatasi pada suasana ini saja. Sesungguhnya, naskah itu sendiri senantiasa berdialog kepada kita serta pekerjaan juru bahasa merupakan buat menciptakan makna dari apa yang dikatakan oleh naskah tersebut. Ricoeur menyebut pembelahan naskah dari suasana selaku pembedaan(distanciation).

Naskah mempunyai arti yang berbeda dari iktikad penulis yang sesungguhnya. Dengan kata lain, Kamu bisa membaca suatu pesan serta memahaminya meski sesungguhnya Kamu tidaklah bagian dari suasana tersebut. Jadi, iktikad penulis tidak memastikan apa yang hendak jadi arti naskah tersebut, uraian spesial pembaca pula tidak menghalangi apa yang naskah tersebut katakan sesungguhnya. Kala ditulis, naskah bisa dibaca oleh siapa saja yang bisa membaca, membagikan banyak mungkin pemaknaan. Untuk Ricoeur, sebab

alasan inilah, sehingga pengertian naskah lebih lingkungan serta lebih menarik daripada wacana yang diucapkan. Dengan demikian, arti suatu naskah mengacu pada totalitas pola yang tercipta oleh seluruh pengertian yang ialah bagian dari pemaknaannya. Untuk menanggapi, tipe bundaran hermeneutika Ricoeur terdiri atas uraian serta uraian. Uraian empiris serta analitis, berlaku untuk kejadian-kejadian yang berhubungan dengan pola-pola yang diamati di antara bagian-bagian tersebut.

Saat menganalisis teks, penafsir dapat mencari kata dan kalimat yang berulang, tema naratif, dan berbagai tema. Ricoeur sendiri tertarik pada kata-kata tertentu dengan nilai metaforis, yang memiliki makna tersembunyi di balik permukaan tulisan. Tak satu pun dari unsur-unsur penyusun ini memiliki makna dalam dirinya sendiri; unsur-unsur ini harus digabungkan dalam tahap pemahaman dan interpretasi untuk membentuk model yang bermakna.

Pemahaman bersifat komprehensif dan digunakan untuk peristiwa yang berkaitan dengan interpretasi secara keseluruhan. Dalam hermeneutika, orang melalui dua proses, membagi teks menjadi beberapa bagian dan mencari pola, kemudian kembali dan menilai secara subjektif makna keseluruhan. Oleh karena itu, interpretasi dan pemahaman tidak terpisah, melainkan dua kutub dalam spektrum interpretasi. Ricoeur mengatakan keterbukaan terhadap makna teks adalah sebuah apropriasi. Jika Anda terbuka terhadap informasi skrip, Anda dapat menerimanya atau menjadikannya milik Anda sendiri. Oleh karena itu, penjelasan dimulai dengan perbedaan, tetapi akhirnya diberikan makna penjelasan.

3. Kerangka Konseptual

Dakwah islam selama ini dipahami secara miss understanding. Dakwah itu seakan hanya dalam bentuk ceramah dipodium atau mimbar dihadapan orang banyak. Padahal sesungguhnya pengertian akan dakwah itu sangat luas dan komperhensif. Arti istilah “dakwah” memang sangat luas. Menurut ajaran Islam, berusaha untuk mengajak orang lain ke dalam situasi yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan dakwah selalu bertujuan untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan dari waktu ke waktu, dan mengajak amar ma'ruf nahi munkar untuk bersama-sama menempuh jalan Allah SWT.

Selain itu, Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyebaran ajaran Islam kepada manusia. Sebagai sebuah proses, dakwah bukan hanya upaya penyampaian, tetapi juga upaya mengubah cara berpikir, perasaan dan gaya hidup masyarakat sebagai tujuan dakwah untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Pesan dakwah merupakan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan kembali dalam karya tulis naskah teater hasil karya Saini. KM. Kemudian peneliti menggunakan hasil analisis dari tema yang terkandung dalam naskah teater Syekh Siti Jenar yakni dalam isi pesan dakwah yang banyak memuat pesan dakwah. Menurut peneliti begitu kental dengan pesan dakwah mengenai akhlak.

Secara epistemologi akhlak dapat diartikan suatu perbuatan, tabiat atau kebiasaan. Pembinaan aspek akhlak yang baik adalah salah satu pokok ajaran islam (Nasution, 1995:261). Akhlak dapat berhubungan dengan hal-hal yang

bukan bersifat lahiriyah, namun termasuk dalam sifat batiniyah atau pikiran. Akhlak dapat menyangkut tiga aspek, yakni *hablu min Allah* (hubungan manusia dengan Tuhan), *Hablu min al- nas* (hubungan antara sesama manusia) dan *hablu min al-alam* (hubungan antara manusia dengan alam). Akhlak manusia terhadap Tuhan adalah sebuah titik kesadaran serta pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Didalam Al-quran tercantum hal-hal yang berhubungan dengan akhlak.

Ucapan, perbuatan, serta keyakinan manusia dapat menjadi sebuah hasil implementasi akhlak. Al-Qur'an banyak sekali mengemukakan mengenai akhlak terhadap manusia. Dapat berbentuk larangan melakukan sesuatu yang negatif yang bersifat fisik seperti membunuh, mencelakai, merampas dan sebagainya, selain itu mengenai hal-hal yang bersifat anjuran seperti kejujuran, bersikap adil, bersikap sopan, dan lain sebagainya tercantum dalam al-Qur'an (M. Quraish Shihab, 2004;261-266).

Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup tertinggi yaitu kebahagiaan. Oleh karena itu berdasarkan pengertian diatas akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya (Sukayat, 2015:27).

Penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam dimensi akhlak yang terkandung nilai-nilai keutamaan ajaran agama. Jadi kesimpulannya adalah pesan dakwah dalam isi naskah teater Syekh Siti Jenar merupakan sebuah proses

dakwah yang disampaikan secara tabligh yang kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk karya tulis yang menjadi sebuah media tersampainya pesan dakwah.

Manusia ialah makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT dengan penciptaannya yang begitu sempurna. Manusia terlahir dengan tanggung jawab untuk sama-sama mengamalkan ajaran islam dan menyembah Allah SWT. Kegiatan menyembah Allah dapat dikatakan sebagai Ibadah, sedangkan kegiatan mengamalkan ajarannya disebut dengan dakwah atau berdakwah. Kegiatan-kegiatan tersebut mesti dilaksanakan sesuai dengan ketetapan Allah SWT.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun beberapa langkah-langkah penelitian yang digunakan diantaranya:

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu isi Naskah Teater Syekh Siti Jenar yang diteliti dari media dakwah melalui konten analisis isi. Naskah Syekh Siti Jenar merupakan Karya Sastra yang ditulis oleh seniman Saini. K.M. Adapun alasan mengapa naskah teater ini layak untuk diteliti yaitu:

- a. Keunikan media dakwah naskah yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah khalayak umum
- b. Naskah Teater sebagai Pedoman Pementasan Teater, merupakan media yang kini banyak dinikmati oleh masyarakat
- c. Kepopuleran Syekh Siti Jenar dalam menyebarkan ajarannya.
- d. Pesan dakwah mengenai akhlak yang terdapat di dalam naskah Syekh Siti Jenar dengan cara yang menarik perhatian peneliti,

ditambah dengan pertunjukan teater Syekh Siti Jenar dengan adegan-adegan dari pemeran yang menggambarkan realitas kejadian pada saat itu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan suatu pendekatan analisis isi secara deskriptif. Dengan cara menganalisis dan mendeskriptifkan isi atau pesan dakwah mengenai akhlak dalam setiap isi naskah Syekh Siti Jenar.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, dengan alasan penggunaan metode ini bahwa satuan analisis yang digunakan peneliti ialah naskah teater Syekh Siti Jenar. Dengan aspek yang dikaji mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam naskah, untuk mengungkap pesan dakwah yang dimuat dalam naskah.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sumber data, serta metode ini digunakan dalam menggambarkan dan memamparkan data secara lebih sederhana dan mudah dimengerti. Sesuai dengan penelitian yang ingin diperoleh, untuk menjelaskan pemahaman dan wawasan yang lebih luas dalam materi-materi keagamaan islam.

4. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data yang dikumpulkan ini merupakan data –data yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. yakni:

- 1) Data mengenai isi pesan dakwah yang terkandung dalam naskah Syekh Siti Jenar karya Saini K.M
- 2) Data mengenai pesan dakwah mengenai akhlak yang terkandung dalam isi naskah teater Syekh Siti Jenar karya Saini K.M

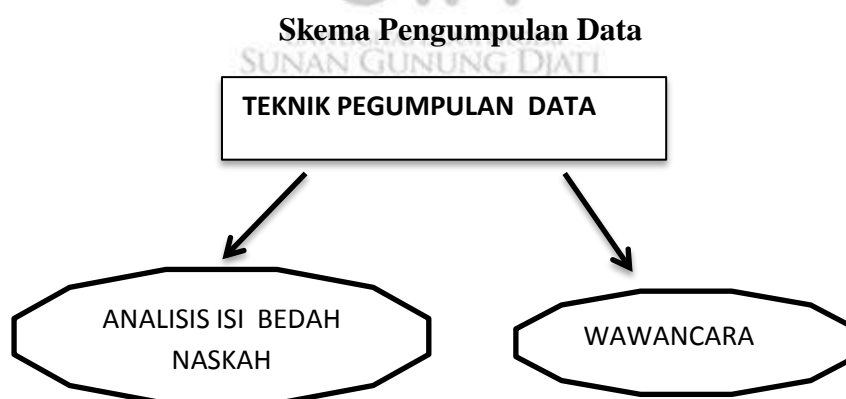
b. Sumber Data

Sumber data penelitian diambil melalui kutipan dialog-dialog yang ada dalam naskah. Dengan unsur pendukung data tambahannya diambil dari dokumen pementasan, buku dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh hasil data atau informasi yang relevan, menggunakan teknik dari pengumpulan data yang diperoleh melalui bedah naskah, wawancara dan dokumentasi (Sugiono:2013:11).

Untuk memudahkan memahaminya penggambarannya seperti dibawah:



a. Bedah Naskah

Metode yang pertama yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan bedah naskah terhadap objek penelitian. Sebagai metode utama dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bedah naskah atau

pengamatan. Bedah naskah dapat diartikan sebagai proses mengkaji objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah isi naskah teater Syekh Siti Jenar. Dalam bedah naskah ini, peneliti mencoba memahami secara langsung situasi dalam memperoleh keadaan yang lebih jelas dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan metode bedah naskah terlebih dahulu dengan cara membedah naskah Syekh Siti Jenar melalui pementasan teater yang pernah dengan tujuan untuk mengetahui makna naskah melalui seni pertunjukan kemudian dilanjutkan dengan mencari tahu lebih lanjut mengenai naskah yang diteliti.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Narbuko, Achmadi, 2001:83).

Dalam penelitian ini peneliti akan berusaha melakukan wawancara yang nyaman dalam mendapatkan informasi. Bila peneliti masih kebingungan dan adanya ketidakyakinan dalam pengamatannya, penelitian dapat mengajukan pertanyaan lebih dengan harapan jawaban yang disampaikan dari narasumber yang diwawancarai sesuai. Wawancara ini terfokus menggali informasi-informasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Narasumber dalam penelitian ini merupakan Sutradara, Penggarap, dan aktor pemain Naskah Teater Syekh Siti Jenar. Wawancara ini menggunakan teknik wawancara secara sistematis dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dulu

kepada narasumber dengan tujuan untuk mengklarifikasi atau menjelaskan mengenai hal yang terkait dengan naskah teater Syekh Siti Jenar.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses kegiatan mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis (Sugiyono, 2013:89). Analisis data merupakan cara mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. peneliti menganalisis isi untuk menelaah, menggambarkan, menuturkan, melukiskan, menafsirkan serta menguraikan seluruh data dari berbagai sumber yang telah peneliti peroleh dari hasil teknik pengumpulan data. Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

- a. Memeriksa data penelitian. Data yang dikumpulkan baik melalui hasil menonton, membaca, dokumentasi, dan catatan diperiksa untuk bahwa data terkumpul sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Memahami bagaimana isi data dalam naskah teater Syekh Siti Jenar
- c. Menafsirkan bagian-bagian pesan dakwah mengenai akhlak dalam naskah teater *Syekh Siti Jenar* sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis data dengan cermat dan teliti disesuaikan dengan pendekatan penelitian
- e. Menarik sebuah kesimpulan, hal ini merupakan akhir dari rangkaian kerja analisis terhadap seluruh data penelitian. Kesimpulan dibuat untuk menjawab masalah yang diteliti.

7. Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informasi yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu berupa isi naskah teater Syekh Siti Jenar. Informasi diperoleh dengan melakukan analisis isi pesan dakwah yang terkandung pada setiap isi naskah. Melalui konten analisis untuk memfokuskan pada pesan-pesan yang ada dengan teori pesan komunikasi Paul Ricoeur.

b. Teknik Penentuan Informasi

Dengan cara mengumpulkan data berupa video, dokumentasi dan mengobservasi setiap rangkaian cerita. Dengan cara memusatkan fokus pada objek penelitian dengan seluruh alat indera.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam melakukan suatu keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan melakukan pengamatan pada setiap pesan dakwah yang tersampaikan meliputi sumber data dalam suatu tulisan dan gambaran adegan pada naskah tersebut.